

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lanjut usia adalah individu yang berusia diatas 60 tahun, pada umumnya memiliki tanda-tanda terjadinya penurunan fungsi-fungsi biologi, psikologi, sosial dan ekonomi. Lansia adalah seseorang yang telah melalui tiga tahap kehidupannya yaitu, anak-anak, dewasa dan tua. Memasuki usia tua berarti mengalami perubahan pada fisik, psikologis dan sosial, pada perubahan fisik yang ditandai dengan rambut memutih, gigi mulai ompong, pendengaran kurang jelas, penglihatan semakin memburuk dan figur tubuh yang tidak proposional (Kadar & Urat, 2018)

Asam urat adalah zat hasil metabolisme purin dalam tubuh. Zat asam urat ini biasanya akan dikeluarkan oleh ginjal melalui urin dalam kondisi normal. Namun dalam kondisi tertentu, ginjal tidak mampu mengeluarkan zat asam urat secara seimbang sehingga terjadi kelebihan dalam darah. Kelebihan zat asam urat ini akhirnya menumpuk dan tertimbun pada persendian-persendian di tempat lainnya termasuk di ginjal itu sendiri dalam bentuk Kristal-kristal. Penumpukan purin asam urat inilah yang membuat sendi sakit, nyeri, dan meradang. Pada kasus yang parah, penderita penyakit ini tidak bisa berjalan, persendian terasa sangat sakit jika bergerak, mengalami kerusakan dalam sendi dan cacat. (Tari, 2019)

Penyebab utama adalah tingginya kadar asam urat dalam darah yang bisa dipicu oleh bermacam faktor seperti potensi genetik, ketidakseimbangan

hormon, makanan dan juga gaya hidup. Kadar asam urat yang normal dalam tubuh kita sebesar 2,6-6 mg/dl untuk wanita dan 3,5-7,0 mg/dl untuk pria. Kadar asam urat pada pria cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan wanita. Pada pria, kadar asam urat berkorelasi positif dengan usia, begitu pula dengan berat badan dan tekanan darahnya, sehingga kadar asam urat dalam tubuh pun ikut meningkat. Berbeda dengan kaum wanita, pada wanita yang belum menopause maka kadar hormon estrogen dan progesterone cukup tinggi. (Tari, 2019)

Salah satu pengobatan alternatif yang dapat menjadi pilihan untuk menurunkan kadar asam urat adalah dengan mengkonsumsi rebusan daun salam. Terapi herbal adalah terapi komplementer menggunakan tumbuhan yang berkhasiat obat. Ada beberapa yang dijadikan intervensi terapi herbal pada pemberian terapi non farmakologi antara lain yaitu Temulawak, Pegagan, Kumis Kucing, Jati Belanda, Tempuyung, Brotowali, Daun Kepel, Kemuning, dan Salam. (Efendi, 2017)

Daun salam mengandung tanin, minyak atsiri, seskuiterpen, triterpenoid, fenol, steroid, sitral, lakton, saponin, dan karbohidrat. Selain itu daun salam juga mengandung beberapa vitamin, di antaranya vitamin C, vitamin A, Thiamin, Riboflavin, Niacin, vitamin B6, vitamin B12, dan folat. Bahkan mineral seperti selenium terdapat di dalam kandungan daun salam.

Daun salam merupakan salah satu tanaman yang mengandung substansi-substansi bioaktif sehingga berpengaruh baik terhadap kadar asam urat dalam darah. (Darussalam, 2016)

Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pengelolaan asuhan keperawatan pada klien dengan tindakan pemberian air rebusan daun salam untuk mengurangi nyeri pada lansia penderita Asam Urat di Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian keperawatan pada klien dengan tindakan pemberian air rebusan daun salam untuk mengurangi nyeri pada lansia penderita Asam Urat di Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada klien dengan tindakan pemberian air rebusan daun salam untuk mengurangi nyeri pada lansia penderita Asam Urat di Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada klien dengan tindakan pemberian air rebusan daun salam untuk mengurangi nyeri pada lansia penderita Asam Urat di Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada klien dengan tindakan pemberian air rebusan daun salam untuk mengurangi nyeri pada lansia penderita Asam Urat di Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.

- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada klien dengan tindakan pemberian air rebusan daun salam untuk mengurangi nyeri pada lansia penderita Asam Urat di Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan EBP pada asuhan keperawatan pada klien dengan tindakan pemberian air rebusan daun salam untuk mengurangi nyeri pada lansia penderita Asam Urat di Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.

Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan Mahasiswa Profesi Ners dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam dalam memberikan Asuhan Keperawatan Keluarga khususnya pada pasien Asam Urat.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Hasil penelitian ini digunakan untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan penulis dalam melaksanakan asuhan keperawatan keluarga pada pasien asam urat yang mengalami nyeri dengan menggunakan air rebusan daun salam.

b. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi ilmiah, untuk menambah wawasan bagi mahasiswa ketika melakukan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah

keperawatan asam urat khususnya mahasiswa keperawatan Universitas Al Irsyad Cilacap.

c. Rumah sakit/Puskemas

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan bagi Puskesmas untuk lebih meningkatkan pelayanannya dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan melalui penyuluhan kepada masyarakat tentang penyakit Asam Urat dan cara penanggulangannya menggunakan pengobatan tradisional.

